



**Analisis Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam  
Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah  
SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan Tahun 2025/2026**

Eni Yuniastuti<sup>1</sup>, Angelina Setia Simamora<sup>2</sup>, Duma Yanti Situmorang<sup>3</sup>,  
Khairunnisa Nasution<sup>4</sup>, Samariana Sembiring<sup>5</sup>, Widya Asmara<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,  
Indonesia

Email: [yuniastutigeo@unimed.ac.id](mailto:yuniastutigeo@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [simamora.angel03@gmail.com](mailto:simamora.angel03@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dumayantisitumorang02@gmail.com](mailto:dumayantisitumorang02@gmail.com)<sup>3</sup>, [knisaaa177@gmail.com](mailto:knisaaa177@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[samarianasembiring16@gmail.com](mailto:samarianasembiring16@gmail.com)<sup>5</sup>, [asmaraw808@gmail.com](mailto:asmaraw808@gmail.com)<sup>6</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan. Penerapan PMP menjadi elemen krusial untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu mulai dari tahap perencanaan, proses belajar mengajar, hingga tahapan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sudah berlangsung, tetapi masih ada kendala seperti kurangnya kompetensi guru dalam menyusun modul ajar, fasilitas yang belum optimal, dan kurangnya konsistensi dalam pemantauan serta evaluasi mutu. Beberapa faktor yang mendukung antara lain komitmen dari pihak sekolah, dukungan dari yayasan, serta kemauan guru untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Sementara itu, strategi untuk meningkatkan mutu dilakukan melalui pelatihan bagi guru, evaluasi secara berkala, serta penguatan sistem manajemen di sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi sekolah dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Evaluasi Mutu, SMA Swasta PAB 8 Saentis

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of Educational Quality Assurance (PMP) in the implementation of the Independent Curriculum at PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan Private High School. PMP implementation is a crucial element in ensuring an effective learning process that aligns with National Education Standards. Using a descriptive approach, this study evaluates the implementation of quality assurance, from the planning stage through the teaching and learning process to the evaluation stage, conducted by the school. The findings indicate that the implementation of the*

*Independent Curriculum is underway, but challenges remain, such as a lack of teacher competency in developing teaching modules, suboptimal facilities, and a lack of consistency in quality monitoring and evaluation. Several supporting factors include the school's commitment, support from the foundation, and the teachers' willingness to adapt to the new curriculum. Meanwhile, strategies to improve quality include teacher training, regular evaluations, and strengthening the school's management system. This research provides significant insights for the school in planning continuous improvement measures to optimize the implementation of the Independent Curriculum and enhance the quality of learning*

**Keywords:** Educational Quality Assurance, Independent Curriculum, Learning, Quality Evaluation, PAB 8 Saentis Private High School

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat dan dinamis. Indonesia sebagai negara yang terus berkembang perlu memastikan bahwa sistem pendidikannya mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis, adaptif, dan memiliki karakter kuat. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) sebagai mekanisme sistematis untuk memastikan setiap satuan pendidikan mencapai dan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Penjaminan mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang terencana, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk mengendalikan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan. PMP diatur dalam berbagai regulasi seperti Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 dan dipertegas kembali dalam kebijakan terbaru Kemendikbudristek. Sistem ini menuntut sekolah untuk terus melakukan *continuous improvement* agar pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah melakukan transformasi besar melalui Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang menekankan kebebasan belajar, diferensiasi pembelajaran, Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5), asesmen formatif yang berkelanjutan, serta fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan perangkat ajar. Kurikulum ini hadir sebagai jawaban atas tantangan pendidikan modern yang menuntut pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, tetapi berpusat pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan masa kini maupun masa depan. Namun, perubahan kurikulum tidak hanya membutuhkan kesiapan di tingkat guru, tetapi juga pada tingkat kelembagaan sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka harus berjalan berdampingan dengan sistem penjaminan mutu yang kuat agar implementasinya terarah, terukur, dan sesuai standar.

Tanpa adanya penjaminan mutu yang baik, perubahan kurikulum 4berpotensi tidak berjalan optimal dan tidak memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Deli Serdang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermutu. Sekolah ini berhadapan dengan berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka, seperti kesiapan guru dalam menyusun modul ajar, ketersediaan sarana prasarana, strategi pembelajaran yang kreatif, kemampuan melakukan asesmen autentik, hingga manajemen sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi mutu secara konsisten.

Penerapan penjaminan mutu sangat penting agar sekolah dapat memastikan bahwa seluruh komponen Kurikulum Merdeka dapat terlaksana secara efektif mulai

dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, asesmen, hingga tindak lanjut peningkatan kualitas. Evaluasi penerapan PMP juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah memenuhi indikator mutu, apa saja hambatan yang muncul di lapangan, serta bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Melalui analisis penerapan penjaminan mutu pendidikan pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan, penelitian ini menjadi sangat relevan. Studi ini tidak hanya memberikan gambaran objektif mengenai kondisi mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang langkah-langkah perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil analisis diharapkan dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai prinsip Merdeka Belajar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting sebagai kontribusi nyata dalam mengidentifikasi tingkat keterlaksanaan penjaminan mutu, kesenjangan yang terjadi, serta solusi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta PAB Saentis, yang berlokasi di Jl. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Amal Bakti (PAB), salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah lama berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayah Sumatera Utara.

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan penjaminan mutu pendidikan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB Saentis. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi di sekolah secara holistik, terutama bagaimana sistem penjaminan mutu diterapkan, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis, yang terlibat langsung dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan dan pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, guru geografi, dan siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel ini dilakukan karena mereka dianggap paling memahami pelaksanaan penjaminan mutu dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata penerapan penjaminan mutu pendidikan di SMA Swasta PAB 8 Saentis secara komprehensif dan objektif.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa deskripsi, pendapat, dan informasi mendalam mengenai pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Sumber datanya adalah Data primer, diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan diskusi dengan, guru, dan siswa. Dengan demikian sumber data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih valid dan menyeluruh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu di sekolah.
2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang strategi, kendala, serta hasil penerapan penjaminan mutu.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan bukti pendukung seperti laporan mutu, foto kegiatan, serta dokumen kurikulum. Menurut Creswell (2020), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara terpadu membantu meningkatkan keabsahan dan kedalaman informasi dalam penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses menguraikan data secara sistematis untuk memahami makna di balik informasi yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga relevan dengan fokus penelitian.

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik makna atau pola dari data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai efektivitas penerapan penjaminan mutu dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB 8 Saentis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan SMA Swasta PAB 8 Saentis, serta wawancara mendalam dengan guru Geografi sebagai salah satu pendidik yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan proses penjaminan mutu pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan struktural, pedagogis, dan teknis. Hasil penelitian disajikan secara naratif berikut. Secara umum, kondisi sarana dan prasarana sekolah ditemukan masih belum memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Guru menyampaikan bahwa sekolah masih kekurangan media pembelajaran penting, seperti infokus, atlas, globe, peta tematik, serta berbagai alat bantu visual yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Geografi. Menurut penuturan guru, pengajuan alat peraga telah dilakukan beberapa kali dalam beberapa tahun terakhir,

namun hingga saat ini belum terealisasi. Tidak hanya itu, fasilitas laboratorium, media audiovisual, serta perangkat IT lainnya juga masih terbatas sehingga tidak mampu mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan salah satu karakter utama Kurikulum Merdeka.

Keterbatasan sarana ini berimplikasi langsung terhadap rendahnya efektivitas pembelajaran, karena guru terpaksa menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber belajar utama. Selain keterbatasan sarana sekolah, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa kondisi ekonomi siswa turut menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Mayoritas siswa di SMA Swasta PAB 8 Saentis berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Sebagian siswa bahkan tidak memiliki smartphone Android, yang menjadi peralatan dasar dalam penerapan pembelajaran digital, asesmen online, hingga akses modul ajar Kurikulum Merdeka melalui platform Merdeka Mengajar.

Hal ini menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan kreativitas, akses materi digital, serta penggerjaan tugas menggunakan aplikasi pembelajaran tidak dapat diterapkan secara merata di seluruh kelas. Guru juga menegaskan bahwa kesenjangan kepemilikan perangkat membuat pembelajaran digital tidak adil dan sulit dijalankan tanpa menimbulkan hambatan bagi siswa kurang mampu. Dari hasil observasi di kelas dan wawancara, diketahui bahwa cara mengajar guru masih sangat dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas. Guru mengakui bahwa metode ceramah masih digunakan secara dominan karena tidak adanya perangkat multimedia yang memadai. Meskipun guru berupaya menggabungkan metode ceramah dengan diskusi kelas, pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) belum dapat diterapkan secara optimal.

Guru menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut variasi metode pembelajaran, penggunaan media visual, eksplorasi, dan kegiatan lapangan, namun kondisi sekolah tidak mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut secara maksimal. Buku paket masih menjadi satu satunya media paling mudah diakses, sementara media geografi yang seharusnya membantu

siswa memahami konsep spasial dan fenomena alam belum tersedia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah sudah berjalan, tetapi belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Proyek dilakukan, namun sering terkendala ketersediaan alat dan bahan, serta koordinasi yang belum optimal antar guru dalam satu tim. Guru menyampaikan bahwa beberapa komponen proyek seharusnya didukung perangkat praktik, bahan eksperimen, atau media visual tertentu,

tetapi sekolah belum memiliki fasilitas tersebut. Akibatnya, proyek P5 berjalan dalam bentuk

yang paling sederhana dan belum mampu mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan Kurikulum Merdeka. Pada aspek penjaminan mutu, penelitian menemukan bahwa sekolah telah melaksanakan supervisi pembelajaran dan rapat evaluasi mutu secara berkala. Namun dokumentasi mutu, tindak lanjut perbaikan, serta pelaporan hasil evaluasi masih belum tertata

secara sistematis. Guru mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah

memang memberikan arahan perbaikan, tetapi tidak selalu didampingi dengan tindak lanjut yang konkret karena keterbatasan fasilitas dan anggaran.

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan, namun belum berbasis data mutu yang lengkap dan belum didokumentasikan dalam format standar yang biasanya

digunakan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dengan demikian, aspek evaluasi dan perbaikan mutu belum sepenuhnya berjalan sesuai prinsip PDCA (Plan-Do-Check-Act). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penjaminan mutu pendidikan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB 8 Saentis masih berada pada tahap dasar dan menghadapi berbagai hambatan. Keterbatasan sarana prasarana, kondisi ekonomi siswa, metode pembelajaran yang belum sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, dan lemahnya tindak lanjut hasil supervisi menjadi faktor-faktor utama yang menyebabkan implementasi belum berjalan optimal. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menjalankan pembelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber yang ada, melakukan improvisasi metode, serta menjaga interaksi kelas agar pembelajaran tetap berlangsung.

## **Pembahasan**

Pembahasan hasil riset menunjukkan bahwa penerapan jaminan mutu dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB 8 Saentis belum berjalan secara maksimal akibat adanya berbagai hambatan yang terkait, baik itu dari segi struktural, pedagogis, maupun teknis. Penemuan terkait kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang menghambat efektivitas proses belajar. Keadaan sekolah yang belum memiliki alat bantu pengajaran dasar seperti proyektor, atlas, globe, peta tematik, serta perangkat multimedia lainnya memengaruhi langsung variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Menurut Kemdikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, bersifat visual, berbasis eksplorasi, serta kegiatan kontekstual yang membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai. Penelitian oleh Yusuf dan Arfiansyah (2023) juga menemukan bahwa kurangnya sarana pembelajaran membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah dan bahan ajar dari buku teks saja, sehingga interaksi dalam pembelajaran berkurang dan tidak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Di luar faktor sarana di sekolah, kendala eksternal seperti kondisi ekonomi siswa juga berperan dalam implementasi pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki smartphone atau perangkat digital lainnya tidak dapat mengakses modul, penilaian online, maupun bahan ajar berbasis teknologi.

Hal ini sejalan dengan temuan Widodo dan Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa kesenjangan digital di sekolah-sekolah yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah mengakibatkan penerapan Kurikulum Merdeka tidak merata dan berpotensi menciptakan ketidakadilan dalam pembelajaran. Akibatnya, guru tidak dapat sepenuhnya menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi dan terpaksa menyesuaikan metode dengan kondisi siswa yang beragam dalam hal fasilitas.

Dalam aspek pedagogis, keterbatasan sarana membuat metode ceramah tetap menjadi pilihan utama bagi guru Geografi. Meskipun mereka berusaha menggabungkannya dengan diskusi, metode pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) belum dapat dilaksanakan dengan optimal. Penelitian oleh Firmansyah dan Anggraini (2022) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang beragam, kolaboratif, serta memanfaatkan media visual untuk membangun pemahaman tentang ruang dan fenomena geografis.

Minimnya media pembelajaran di sekolah membuat pencapaian tujuan tersebut menjadi sulit. Selain itu, hal ini juga berdampak pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berlangsung sangat sederhana karena kurangnya alat praktik, bahan pendukung proyek, serta kurangnya koordinasi antara guru. Penemuan ini konsisten dengan laporan Pusdiklat GTK (2023) yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah dengan keterbatasan logistik cenderung menjalankan P5 secara minimalis dan tidak sesuai dengan standar ideal. Pada sisi jaminan kualitas, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan supervisi pembelajaran dan evaluasi dalam bentuk rapat, praktik jaminan kualitas belum sepenuhnya mengikuti siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act).

Penyusunan dokumentasi kualitas, tindak lanjut dari evaluasi, serta pelaporan hasil supervisi masih belum terorganisir dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sari dan Supriyanto (2021) yang mengungkapkan bahwa banyak sekolah swasta di Indonesia masih berada di tahap awal dalam menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), terutama terkait pendokumentasian data dan tindak lanjut dari evaluasi. Ketidakteraturan ini berakibat pada kurangnya keberlanjutan dalam perbaikan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, diskusi ini menandaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dan jaminan kualitas pendidikan di SMA Swasta PAB 8 Saentis masih dalam tahap awal dan sangat dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti infrastruktur, kondisi ekonomi siswa, keterbatasan metode pembelajaran, serta lemahnya sistem evaluasi kualitas.

Namun, niat dari para guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski dengan keterbatasan menunjukkan upaya adaptif yang penting untuk perbaikan kualitas pendidikan. Meski begitu, untuk mencapai standar pembelajaran Kurikulum Merdeka, dukungan nyata dari pihak sekolah, yayasan, serta pengambil kebijakan dalam menyediakan fasilitas, memperkuat koordinasi, dan meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Tanpa adanya dukungan ini, pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dan jaminan mutu pembelajaran akan sulit untuk dioptimalkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan penjaminan mutu pendidikan pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan namun belum optimal. Sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip penjaminan mutu melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran. Namun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurang konsistennya monitoring dan evaluasi mutu yang dilakukan sekolah. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain komitmen sekolah, dukungan yayasan, dan semangat guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran hanya dapat tercapai apabila sekolah memperkuat sistem penjaminan mutu secara menyeluruh, memberikan pelatihan yang memadai kepada guru, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. (2020). *Quality in education*. McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Fauziah, R., & Harahap, D. (2021). *Manajemen pelaksanaan mutu pendidikan di sekolah*. Prenadamedia.
- Firmansyah, A., & Anggraini, W. (2022). *Implementasi pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. Alfabeta.
- Fitriani, M. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal pada sekolah menengah atas di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Fitriyah, S., & Pratama, D. (2023). *Penjaminan mutu dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Deepublish.
- Handayani, L., & Putra, A. (2023). Budaya mutu dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1).
- Hasibuan, R. (2021). *Penjaminan mutu dalam pengembangan kurikulum*. Rajawali Pers.
- Hidayati, S. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan implementasinya*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lestari, D. (2024). Strategi kepala sekolah dalam penguatan penjaminan mutu di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Nasution, F. (2021). Budaya mutu sekolah dan implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1).
- Nugroho, A. (2024). *Standar mutu pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Litera Press.
- OECD. (2023). *Quality assurance in education systems*. OECD Publishing.
- Purba, T. (2022). Kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Pusdiklat GTK. (2023). *Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah*. Kemendikbudristek.
- Rahardjo, M. (2024). Asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(2).
- Rahman, F. (2022). *Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia: Teori dan praktik*. Kencana.
- Rahman, F., & Utami, S. (2021). Keterkaitan SPMI dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan menengah. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 6(1).
- Sallis, E. (2021). *Total quality management in education*. Routledge.
- Saragih, M. (2020). Perencanaan mutu berbasis evaluasi diri sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Sari, L., & Supriyanto, A. (2021). Kendala implementasi SPMI di sekolah swasta. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 9(2).
- Simanjuntak, R. (2023). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1).
- Simanjuntak, V. (2025). Analisis keterpaduan sistem penjaminan mutu dan Kurikulum Merdeka pada sekolah swasta di Sumatera Utara. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 7(1).
- Simatupang, F. (2022). Evaluasi mutu berbasis data dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1).

- Siregar, R. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, B. (2022). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 13(1).
- Susanti, E. (2022). Reorientasi indikator mutu dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(2).
- Tambunan, J. (2024). Peran stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Masyarakat dan Pendidikan*, 6(1).
- Tanjung, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penjaminan mutu di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Utami, S., & Kurniawan, B. (2023). Relevansi penjaminan mutu terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(1).
- Widodo, A., & Wahyudi, M. (2022). Kesenjangan digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Yusuf, A., & Arfiansyah, S. (2023). Pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap penerapan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Zamzami, A. (2021). *Pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka*. Alfabeta.